

# [Turnitin] ARTIKEL MAGANG (tanpa dapus)-1 *by Turnitin\_ Here*

---

**Submission date:** 01-Feb-2021 04:47AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 1498978996

**File name:** ARTIKEL\_MAGANG\_tanpa\_dapus\_-1.docx (25.05K)

**Word count:** 1868

**Character count:** 12007

# HUBUNGAN KEBUTUHAN AFILIASI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA

Fadhila Maharani

8

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, e-mail: [raniadhila@gmail.com](mailto:raniadhila@gmail.com)

## ABSTRACT: RELATIONSHIP OF AFFILIATES NEEDS WITH PROSIAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

Prosocial behavior is an act that is given sincerely to help someone. This present study examines the relationship between affiliation needs and prosocial behavior in adolescents. This research uses quantitative methods with a correlational design. Simple random sampling technique was used for sampling. The participants in this study were 100 adolescents aged 12-22 years in Pekanbaru, Riau. The scale of affiliation needs adapted from Minanti (2017) and prosocial behavior adapted from Anzala (2018) were used as data collection methods. The data analysis in this study used Pearson product moment correlation and was assisted by the SPSS 16.0 for windows program. The results showed that there was a relationship between the need for affiliation and prosocial behavior in adolescents in Pekanbaru City with a sig value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Thus, it can be concluded that the need for positive affiliation can increase prosocial behavior.

**Keywords: Need for Affiliation, Prosocial Behavior, Adolescents**

9

Perilaku prososial ialah tindakan yang diberikan secara tulus untuk membantu seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku prososial pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 100 remaja berusia 12-22 tahun yang berada di Kota Pekanbaru, Riau. Skala kebutuhan afiliasi yang diadaptasi dari Mina (2017) dan perilaku prososial yang diadaptasi dari Anzala (2018) digunakan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson product moment* dan dibantu oleh program SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kebutuhan afiliasi dan perilaku prososial pada remaja di Kota Pekanbaru dengan nilai sig 0.000 ( $p < 0.05$ ). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan afiliasi yang positif dapat meningkatkan perilaku prososial.

**Kata Kunci: Kebutuhan Afiliasi, Perilaku Prososial, Remaja**

## PENDAHULUAN

Individu merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, individu harus berinteraksi dengan orang lain dan akan memerlukan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Namun, hakikat individu sebagai makhluk sosial mulai luntur seiring berkembangnya zaman (Farida, 2017).

Masa remaja dianggap menjadi masa yang paling penting dalam mengajarkan individu untuk

bersosialisasi karena pada masa ini terjadi perubahan yang dapat mengembangkan remaja menuju masa dewasa yang lebih sehat (Putro, 2017; Irwansyah, 2018). Remaja juga dituntut untuk dapat memenuhi tugas perkembangannya, salah satunya yaitu dengan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat diterima secara sosial (Manning, 2002).

Dalam interaksi sosial, perilaku yang kerap muncul yaitu perilaku prososial. Perilaku prososial didefinisikan sebagai perbuatan tulus untuk membantu seseorang sehingga penerima bantuan akan mendapatkan manfaat dan keuntungan (Heinla, Heijkoop, Houwing, Olivier & Snoeren, 2020; Yua, Li & Zhao, 2020). Eisenberg dan Mussen (Devi, Yusuf & Hardjono, 2017) menyatakan perilaku prososial sebagai tindakan yang didasarkan pada empati dan kepedulian sehingga dapat memberikan faedah bagi orang lain.

Remaja yang memiliki perilaku prososial akan membantu orang lain mengembangkan keterampilannya, membela, memuji dan memberikan semangat pada orang lain, serta dapat menghibur orang lain (Bergin, Talley & Hamer, 2003). Berdasarkan pengambilan data awal bersama tiga orang remaja yang bersekolah di SMA yang berbeda, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kasus kekerasan baik secara verbal maupun fisik yang terjadi di sekolah mereka. Remaja pertama mengatakan bahwa di sekolahnya pernah terjadi kasus dimana teman yang tidak sekelas dengannya mendapatkan tindakan kekerasan secara fisik dan verbal dengan dimaki dan dijambak oleh kakak kelasnya. Ia mengatakan bahwa korban dianggap telah merebut pacar kakak kelas tersebut. Remaja kedua mengatakan bahwa ia pernah diejek dengan kata-kata gendut, jerawatan dan hitam. Sedangkan remaja ketiga mengatakan bahwa banyak temannya yang melanggar peraturan seperti bolos dari sekolah dengan memanjat pagar, memakai baju yang tidak sesuai dengan standar dan juga tidak menghargai guru. Hal tersebut mengungkapkan bahwa masih

banyak remaja yang belum dapat memperlihatkan perilaku prososialnya.

Individu yang tidak dapat menunjukkan perilaku prososialnya akan berdampak pada sulitnya diterima di lingkungan sosial (Pitaloka & Ediaty, 2015). Sullivan mengatakan bahwa jika remaja tidak diterima secara sosial, mereka akan kesepian, harga diri menjadi rendah, dan tak jarang sampai depresi (Sari, Sakti & Fauziah, 2013).

Perilaku prososial pada individu <sup>7</sup> dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya yaitu agar dapat diterima secara sosial di lingkungan sekitarnya (Kau, 2010). Hal ini karena hakikat individu sebagai makhluk sosial mengakibatkan individu ingin menjalin hubungan dengan orang lain disekitarnya.

McClelland (Rizky, Erlyani & Akbar, 2018) mengatakan kebutuhan afiliasi ialah keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Murray (Sari, S & Ildil, 2018) menambahkan dengan adanya kebutuhan afiliasi, individu akan berusaha menjaga hubungannya dengan orang lain. Sependapat dengan Murray, Baumeister dan Leary (Marpaung & Sherly, 2017) mengatakan bahwa kebutuhan afiliasi akan membuat individu mempertahankan hubungannya dengan orang lain agar dapat diterima di lingkungannya.

Penelitian menemukan bahwa dari 50 remaja, 23 orang menunjukkan kebutuhan afiliasi yang rendah (Rinjani & Firmanto, 2013). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Marhaeni (2015) ditemukan bahwa 47 remaja memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah.

Remaja yang memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah cenderung individualis, kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, kurang termotivasi menyelesaikan pekerjaan sekolah, memiliki kepercayaan diri yang rendah dan kurang peduli dengan pendapat orang lain (Sari, S & Ildil, 2018; Saputra, Tagela & Setyorini, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti tema tersebut untuk melihat adakah hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku prososial pada remaja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Variabel yang digunakan adalah kebutuhan afiliasi sebagai variabel independen dan perilaku prososial sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Kota Pekanbaru, Riau. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik

*simple random sampling* dimana setiap individu yang menjadi populasi berkesempatan untuk menjadi subjek. Sampel yang didapatkan yaitu berjumlah 100 orang remaja berusia 12-22 tahun yang berada di Kota Pekanbaru, Riau.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala kebutuhan afiliasi dan perilaku prososial berbentuk skala likert. Skala kebutuhan afiliasi diadaptasi dari Minanti (2017) berdasarkan aspek yang disampaikan oleh MC Clelland yang mencakup 15 item. Indeks validitas pada skala kebutuhan afiliasi antara 0,305-1,816 dan nilai reliabilitas sebesar 0,725. Sedangkan skala perilaku prososial diadaptasi dari Anzala (2018) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Mussen yang mencakup 31 item. Indeks validitas pada skala perilaku prososial antara 0,342 - 0,678 dan nilai reliabilitas sebesar 0,924.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

## HASIL

Skor dari data kebutuhan afiliasi dan perilaku prososial dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 1.

### Kategorisasi Data Kebutuhan Afiliasi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$32,5 < X$	15	15%
Sedang	$22,8 \leq X < 32,5$	70	70%
Rendah	$X < 22,8$	15	15%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa remaja yang memiliki skor kebutuhan afiliasi rendah sebanyak 15 responden, skor kebutuhan afiliasi sedang sebanyak 70 responden, dan skor kebutuhan afiliasi tinggi sebanyak 15 responden.

Tabel 2.

**Kategorisasi Data Perilaku Prososial**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$56,44 < X$	51	51%
Sedang	$55,02 \leq X < 56,44$	1	1%
Rendah	$X < 55,02$	48	48%
Jumlah		100	100%

Sedangkan berdasarkan tabel 2 untuk skor perilaku prososial, sebanyak 48 responden memiliki perilaku prososial yang rendah, 1 responden dengan perilaku prososial sedang, dan 51 responden memiliki perilaku prososial yang tinggi. Secara keseluruhan, responden memiliki skor kebutuhan afiliasi dengan kategori sedang dan perilaku prososial dengan kategori tinggi.

Sebelum menganalisis hubungan antar variabel penelitian, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat uji korelasi. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika  $p > 0.05$ .

Tabel 3.

**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kebutuhan Afiliasi	1.304	0.067
Perilaku Prososial	0.717	0.683

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa hasil uji normalitas variabel kebutuhan afiliasi memiliki nilai  $p = 0.67$  ( $p > 0.05$ ) dan variabel perilaku prososial memiliki nilai  $p = 0.683$  ( $p > 0.05$ ). Dengan demikian, kedua variabel diatas memiliki data yang terdistribusi normal.

Tabel 4.

**Uji Linieritas**

Mean Square	F	Deviation from Linearity	Sig.
-------------	---	--------------------------	------

61.646	1.270	0.225	0.000
--------	-------	-------	-------

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dari kedua variabel. Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil uji linieritas variabel kebutuhan afiliasi dan perilaku prososial senilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Dengan demikian, hubungan kedua variabel linier.

**Tabel 5.**

**Analisis Hubungan Kebutuhan Afiliasi dengan Perilaku Prososial pada Remaja**

Variabel	r	Sig. (2-tailed)
Kebutuhan Afiliasi*Perilaku Prososial	0.617	0.000

Berdasarkan tabel 5, koefisien korelasi antara variabel kebutuhan afiliasi dan perilaku prososial sebesar 0.617 dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebutuhan afiliasi dan perilaku prososial pada remaja di Kota Pekanbaru, Riau. Artinya, jika kebutuhan afiliasi tinggi maka perilaku prososial akan tinggi pula dan begitu sebaliknya.

**DISKUSI**

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis statistik parametrik dengan menggunakan teknik uji korelasi *Pearson product moment* adalah sig. 0.000 ( $p < 0.05$ ), hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel kebutuhan afiliasi dengan variabel perilaku prososial. Dengan demikian, hipotesis awal yang mengemukakan adanya hubungan antara kebutuhan afiliasi dan perilaku prososial pada remaja dapat diterima. Dengan diterimanya hipotesis penelitian, maka kebutuhan afiliasi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Chinopfukutwa & Hektner (2020) dimana kebutuhan afiliasi dapat memprediksi secara signifikan perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah perbuatan yang dilakukan secara tulus untuk membantu seseorang sehingga penerima bantuan akan mendapatkan manfaat dan keuntungan (Heinla, Heijkoop, Houwing, Olivier & Snoeren, 2020; Yua, Li & Zhao, 2020).

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat prososial pada remaja berada di kategori yang tinggi. Remaja yang memiliki tingkat prososial yang tinggi lebih mudah beradaptasi di lingkungan baru, juga cenderung memiliki harga diri dan tanggung jawab yang tinggi (Sari, Sakti & Fauziah, 2013; Noya, 2018). Remaja yang memiliki perilaku prososial yang tinggi juga cenderung dapat diterima di lingkungannya (Pitaloka & Ediaty, 2015). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Gembeck, Geiger dan Crick



(2005) yang menemukan bahwa perilaku prososial dapat memprediksi hubungan dengan teman sebaya. Jika remaja menunjukkan perilaku prososial, mereka akan disukai oleh teman dan diterima di lingkungannya.

McClelland (Rizky, Erlyani & Akbar, 2018) mengatakan kebutuhan afiliasi didefinisikan sebagai dorongan untuk memiliki hubungan dengan orang lain. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa remaja memiliki tingkat kebutuhan afiliasi yang sedang.

Kebutuhan afiliasi sangat penting pada masa remaja karena salah satu tugas perkembangan pada periode ini adalah tercapainya hubungan yang matang dengan teman sebaya dan dapat diterima secara sosial (Ardi, Ibrahim & Said, 2012). Sullivan mengatakan bahwa jika remaja tidak diterima secara sosial, mereka akan kesepian, harga diri menjadi rendah, dan tak jarang sampai depresi (Sari, Sakti & Fauziah, 2013). Oleh sebab itu, remaja dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi akan cenderung terhindar dari beberapa masalah di atas karena mereka akan berupaya menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

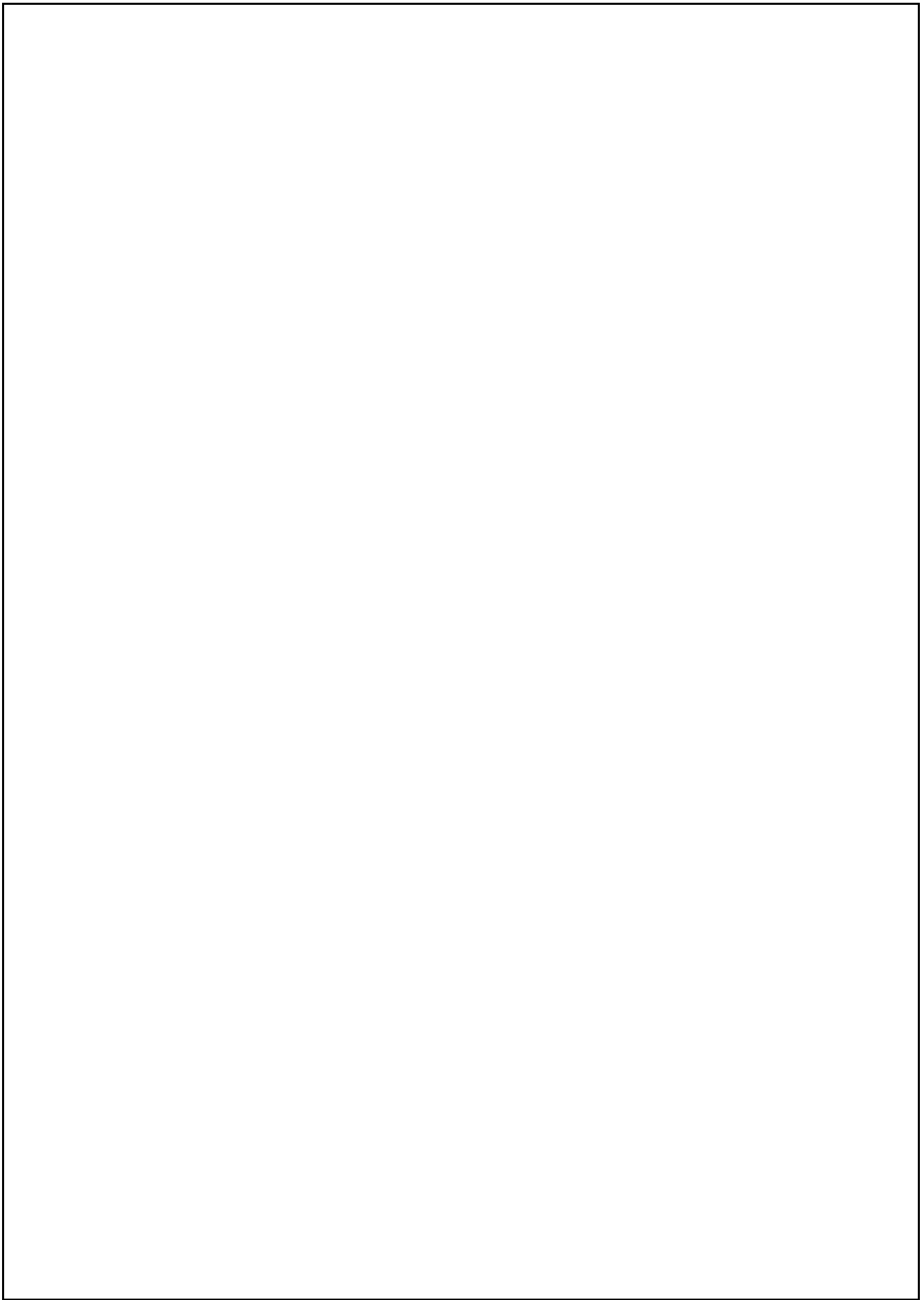
3

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku prososial pada remaja yang berada di Kota Pekanbaru, Riau. Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kebutuhan afiliasi yang positif maka dapat meningkatkan perilaku prososial pada remaja.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada remaja untuk dapat mengembangkan ataupun mengungkapkan kebutuhan afiliasinya karena individu memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupan serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari perilaku prososial yang rendah dapat dihindari.

Bagi peneliti kedepannya diharapkan untuk memilih subjek yang lebih khusus dan dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial seperti, asal daerah, jenis kelamin, lingkungan dan pola asuh.





# [Turnitin] ARTIKEL MAGANG (tanpa dapus)-1

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	2%
2	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
3	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
4	Verawati Salim, Achmad Irvan Dwi Putra, Yulinda Septiani Manurung. "Forgiveness dan Agreeableness pada Pelajar Sekolah Menengah Atas", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2019 Publication	1%
5	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%

Submitted to Universitas Negeri Padang

8

Student Paper

1%

9

[scholar.unand.ac.id](https://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

1%

10

[repository.ubharajaya.ac.id](https://repository.ubharajaya.ac.id)

Internet Source

1%

11

Citra Wahyuni, Emiel Yusuf Costadinov.  
"HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN  
SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA  
MAHASISWA", Jurnal Psikologi Malahayati,  
2020

Publication

1%

12

[eprints.poltekkesjogja.ac.id](https://eprints.poltekkesjogja.ac.id)

Internet Source

1%

13

[ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id](https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id)

Internet Source

1%

14

[eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

1%

15

[core.ac.uk](https://core.ac.uk)

Internet Source

1%

16

[repository.uksw.edu](https://repository.uksw.edu)

Internet Source

1%

17

[library.um.ac.id](https://library.um.ac.id)

Internet Source

1%

---

18	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
19	<a href="http://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source	<1%
21	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
22	<a href="http://journal.unair.ac.id">journal.unair.ac.id</a> Internet Source	<1%
23	<a href="http://publication.gunadarma.ac.id">publication.gunadarma.ac.id</a> Internet Source	<1%
24	<a href="http://staff.ui.ac.id">staff.ui.ac.id</a> Internet Source	<1%
25	<a href="http://penelitian.uisu.ac.id">penelitian.uisu.ac.id</a> Internet Source	<1%
26	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off